

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### 1. Pembelajaran dengan Metode *Reading Aloud*

“Kata metode berasal dari kata “*methodos*”(Yunani), berarti melewati jalan, maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.”<sup>1</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang ditentukan. Metode merupakan keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. “lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar”.<sup>2</sup>

Pembelajaran menurut Mulyasa adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik”<sup>3</sup>. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses

---

<sup>1</sup> Ismail, S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7.

<sup>2</sup> Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta :Teras, 2009), hlm. 37.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasinya*, (Bandung : Remaja Roesdakarya, 2004), hlm. 100.

interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya.

*Reading Aloud* merupakan metode membaca teks dengan suara keras, yang mana metode ini dapat membantu siswa untuk memfokuskan secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan serta merangsang minat untuk diskusi, “metode ini mempunyai efek pada pemusatan perhatian dan membuat suatu kelompok yang *kohesif* (saling berhubungan).”<sup>4</sup>Metode ini merupakan salah satu metode yang cocok untuk mendengar dan mencermatinya dengan jelas apa yang telah disampaikan oleh gurunya.

Peningkatan hasil belajar dapat diawali dengan membaca. Kegiatan “membaca” sangatlah penting dilakukan bagi setiap orang yang sedang belajar, menurut Surtiati dalam bukunya *Pengetasan Kemampuan Membaca Secara Komunitatif*, mengemukakan bahwasannya, “membaca merupakan kegiatan mencocokkan bunyi dengan huruf (tulisan atau teks), ini merupakan mekanisme dasar dari membaca,”<sup>5</sup> tanpa mengetahui apa tujuan dari mencocokkan bunyi dengan teks, hal tersebut

---

<sup>4</sup>Ismail, S.M, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,(Semarang: Rasail Media Group,2008), hlm.76.

<sup>5</sup> Rahayu Surtiati Hidayat, *Pengetasan Kemampuan Membaca Secara Komunitatif*, (Jakarta: Intermedia, 1990, hlm. 27-28.

sangat tepat manakala diterapkan pada anak yang sedang belajar mengaji, setelah belajar beberapa kali, ia akan mampu melafalkan teks yang ada dalam Al Qur'an.

Salah satu cara agar para tahfidz diberi kemudahan dalam menghafal al Qur'an adalah melafalkan dengan suara keras (minimal terdengar oleh diri sendiri atau bisa didengar orang lain), karena dengan demikian, otak akan lebih mudah menerima dan merekam apa yang telah dibaca. Selain itu, orang yang mendengar bisa mendengar dan tahu apa yang telah dibaca dan dihafalkan.

Hal itulah tujuan diterapkannya metode *Reading Aloud* dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek, sedangkan dalam buku PAIKEM karya Ismail SM, dikatakan metode Reading Aloud dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, serta mempunyai efek pada memusatkan perhatian dalam belajar, hal itu membuktikan membaca dengan keras akan membantu memfokuskan perhatian dan konsentrasi.

## 2. Karakteristik Materi Pembelajaran

### a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu). “Kemudian kata mampu tersebut mendapat awalan ke dan akhiran an, jadi kemampuan

berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.”<sup>6</sup> Sehingga kemampuan dapat diartikan sebagai kemampuan dasar atau bekal yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar. “Kemampuan dapat diartikan sebagai suatu kesanggupan dan kecakapan yang diiringi dengan suatu usaha.”<sup>7</sup>

Sumadi Suryabrata mendefinisikan *ability* (kemampuan) ada tiga arti:

- 1) *Achievement*, yang merupakan *actual ability*, yang dapat diukur langsung dengan alat tertentu atau tes tertentu.
- 2) *Capacity*, yang merupakan *potensial ability*, yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan ini berkembang dengan perpaduan antara dasar dengan training yang intensif dan pengalaman.
- 3) *Attitude*, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>8</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas dapat diambil pengertian bahwa kemampuan adalah usaha yang dilakukan oleh siswa untuk

---

<sup>6</sup>Team Penyusun Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix), hlm. 565.

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.1109.

<sup>8</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikology Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.169.

Al-Qur’an, diantaranya yaitu “*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*” oleh Ahsin Wijaya *Al-Hafidz*,” merupakan buku yang berisi tehnik-tehnik yang efektif dalam menghafal Al-Qur’an, selanjutnya adalah “*Cara Cerdas Menghafal Al-Qur’an*” oleh Abdurrohman Abdul Kholid,” merupakan buku yang memberikan petunjuk untuk memudahkan penghafalan Al-Qur’an, serta buku-buku lain yang membahas tentang metode, anjuran dan keutamaan dalam menghafal Al-Qur’an.

Secara kuantitatif buku-buku yang membahas tentang metode menghafal Al-Qur’an sudah banyak akan tetapi penulis belum pernah menemukan penelitian yang dilaksanakan disekolah MI Branjang tentang metode menghafal surat pendek, dan hal tersebut merupakan salah satu kegiatan dalam menghafal Al-Qur’an, maka penulis yakin kalau skripsi yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek melalui Penerapan Metode *Reading Aloud* Pada Siswa Kelas II MI Branjang tahun 2015/2016,” belum ada yang membahas sehingga penulis tanpa ragu mengangkat skripsi tersebut.

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Metode *Reading Aloud* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat pendek pada siswa kelas II MI Brajang Ungaran Barat tahun 2015/2016.

## B. Kajian Pustaka

Sebagai kajian teoritis yang relevan dalam PTK ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Iffah Alawiyyah (2004) dengan judul “*Efektifitas Penghafalan Al-Qur’an (Studi Kasus di Pesantren Tahfidh Anak Yanbuul Qur’an Krandon Kudus)*”, penelitian ini secara garis besar memfokuskan pada keefektifan penghafal Al-Qur’an bagi anak-anak di Pesantren dan menampilkan faktor-faktor pendukung, penghambat, serta hasil yang dicapai santri dalam menghafalkan Al-Qur’an secara efektif 30 juz sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Penulis juga menemukan peneliti yang membahas tentang metode efektifitas pengulangan dalam penghafalan Al-Qur’an yang ditulis oleh Dzikrotun Nafisah (2005) dengan judul “*Studi Penerapan dengan Penerapan Metode Takror dalam penghafalan Al-Qur’an di PP Roudhotul Jannah Kudus*”, penelitian ini membicarakan tentang sejauh mana metode *Takror* dalam menghafal Al-Qur’an di Pesantren tersebut.<sup>18</sup>

Selain itu penulis juga mengadakan kajian terhadap literatur yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses menghafal

---

<sup>17</sup> Iffah Alawiyyah, “*Efektifitas Penghafalan Al-Qur’an (Studi Kasus di Pesantren Tahfidh Anak Yanbuul Qur’an Krandon Kudus)*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2004).

<sup>18</sup>Dzikrotun Nafisah, “*Studi Penerapan dengan Penerapan Metode Takror dalam penghafalan Al-Qur’an di PP Roudhotul Jannah Kudus*”, (Semarang: IAIN Walisongo, 2005).

melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental yang bisa diukur secara langsung melalui alat tertentu atau tes tertentu.

Sedangkan secara harfiah *tahfidz* atau menghafal Al-Qur’an adalah orang yang berusaha dengan cermat memasukkan dan mengingat-ingat seluruh isi dan bacaan Al-Qur’an secara teliti kedalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus- menerus. Sehingga apa yang telah dihafalnya dari Al-Qur’an benar-benar bisa meresap ke dalam akal, jiwa dan raganya, dalam hal ini para *tahfidz* berkewajiban menjaga, melindungi dan memelihara Al-Qur’an, oleh sebab itu para *tahfidz* diharuskan untuk berhati-hati dan menjaga diri dari perkara yang dilarang oleh agama, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kesucian diri, agar dimudahkan dalam menghafal.

Menghafal Al-Qur’an adalah usaha untuk melafalkan sesuatu dalam pikiran agar selalu ingat tentang kalamullah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir* membacanya merupakan ibadah dan tidak akan diragukan kebenarannya.

Allah SWT telah memberitahukan bahwa Al-Qur’an tidak cukup pemeliharaannya dengan *shahifah* atau lembaran, yang mana semua itu dapat hilang dengan basuhan air, “tempat yang sebenarnya untuk Al-Qur’an adalah di dada atau di dalam hati, yakni dengan hafalan di luar

kepala.”<sup>9</sup> Apabila hafalan dalam dada tersebut digabungkan dengan tulisan yang ada dalam lembaran-lembaran, maka eksistensi dan keaslian dari Al-Qur’an akan tetap terjaga.

“Bagi para sahabat, Al-Qur’an memiliki kedudukan yang utama di dalam jiwa mereka, dan mereka menempatkannya pada posisi yang sangat layak”.<sup>10</sup> Mereka berlomba-lomba menghafalkan lafadz-lafadz dan memahami maknanya serta menjadikan sarana beribadah dalam hati mereka, apa yang dilakukan para sahabat tersebut sesuai dengan yang dianjurkan Allah SWT dan dijadikan sebagai salah satu dasar dalam menghafal.

#### b. Landasan dalam menghafal Al Qur’an

Adapun dalil yang dijadikan sebagai landasan dan pedoman dalam menghafal Al-Qur’an tertera dalam *Nash* Al-Qur’an dan Al Hadits, serta pendapat para ulama’, adapun landasan dari *Nash* Al-Qur’an Surat *Al A’laa*: 6-7.

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى ۗ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۗ

Kami akan membacakan (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad), Maka kamu tidak akan lupa, Kecuali kalau Allah SWT menghendaki.

---

<sup>9</sup>Syeikh Muhammad bin Muhammad Abi Sukhbah, *Etika Membaca Al-Qur’an dan Mempelajari Al-Qur’an Al Karim*, hlm. 24.

<sup>10</sup> Syeikh Muhammad bin Muhammad Abi Sukhbah, *Etika Membaca Al-Qur’an dan Mempelajari Al-Qur’an Al Karim*, hlm.27.

- 3) Membantu guru dalam upaya mengaktifkan siswa dalam menciptakan komunikasi dan interaksi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.
- 4) Membantu siswa untuk meningkatkan minat dan kegemaran dalam membaca materi pelajaran.
- 5) Mudah diterapkan dalam pembelajaran.

Hal-hal yang harus dihindari waktu membaca keras menurut Rothlein dan Meinbach menyebutkan beberapa hal yang perlu dihindari ketika membaca keras yaitu:

- 1) Jangan membaca teks yang kemungkinan tidak disukai (tidak menarik).
- 2) Jangan teruskan membaca teks jika ternyata teks tersebut pilihan yang salah.
- 3) Jangan bingung dengan pertanyaan yang diajukan siswa selama membaca, dan diskusikandengansiswa pendapat dan kesimpulan mereka.
- 4) Ciptakan pertanyaan terbuka yang mengharuskan siswa memusatkan perhatian pada bagian tertentu dari sebuah teks.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 45.

9) Guru melakukan evaluasi/tes lisan.<sup>15</sup>

Dari proses menghafal di atas, siswa mendapatkan dua manfaat sekaligus, diantaranya yaitu siswa dapat hafal surat pendek secara bersama, juga dapat pembelajaran cara membaca Al Qur'an yang baik, walaupun belum mempelajari ilmu tajwid, hal tersebut sangat penting karena akan mengingatkan siswa kepada bacaan yang baik.

#### 4. Kelebihan Pembelajaran dengan Metode *Reading Aloud*

Pada dasarnya tidak ada metode yang paling ideal atau baik. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat tergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna metode (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.

Adapun kelebihan dari metode membaca dengan keras antara lain:

- 1) Dengan membaca keras dapat membuat siswa memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi.
- 2) Memberikan motivasi siswa sehingga dapat berperan aktif dalam diskusi ketika membahas soal-soal baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan atau melengkapi jawaban.

---

<sup>15</sup>Ismail, SM., *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, hlm.76.

Sesungguhnya, Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. (Q.S. Al A'laa: 6-7).<sup>11</sup>

Menurut pendapat sebagian ahli *tahqiq* mengatakan makna ayat ini ialah maka sekali-kali Muhammad, tidak akan lupa yang kau bacakan itu. Ayat ini merupakan mu'jizat Nabi Muhammaad, karena nabi seorang yang ummi, maka kemampuan nabi menghafal langsung Al-Qur'an tanpa diulang-ulangi pembacanya oleh Malaikat Jibril adalah mu'jizat.<sup>12</sup>Selain ayat di atas, pedoman dari *Nash* Al-Qur'an, ialah surat *Al Hijr: 9*.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(Q.S.Al Hijr:9).<sup>13</sup>

Sedangkan Hadits Nabi SAW yang melandasi anjuran untuk mempelajari Al-Qur'an ialah:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ.  
<sup>14</sup>( )

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Departemen Agama RI: 1992), hlm.592.

<sup>12</sup>Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Bayan*, (Pustaka Rizki Putra: 2002), hlm.1525.

<sup>13</sup>Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Departemen Agama RI: 1992), hlm.263.

“Diriwayatkan oleh Utsman RA, Nabi SAW pernah bersabda: Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”(H.R. Bukhori)

“Orang dikatakan baik dalam hadis ini bila mau mempelajari Al-Qur’an dan mau mengajarkannya, keduanya harus niat yang ikhlas karena Allah, bukan karena yang lain.”

### 3. Prosedur Pembelajaran Surat Pendek dengan Metode *Reading Aloud*

Dalam rangka mewujudkan desain belajar yang menarik, maka pengaturan kelas dan siswa merupakan hal yang tidak bisa terlupakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu ruang kelas yang terdiri dari kursi, meja, papan tulis dll, perlu ditata sedemikian rupa untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan semangat belajar siswa.

Melihat jumlah siswa kelas II MI Branjang sekitar 25 maka dalam penerapan metode *Reading Aloud* peneliti mengelompokkan dengan tiga kelompok, karena dengan dibentuk kelompok dan dilombakan suara yang paling keras yang dapat juara siswa akan lebih bersemangat menghafal surat pendek dan lebih kompak. Berikut ini merupakan langkah-langkah

diterapkannya metode *Reading Aloud* guna menunjang kegiatan menghafal surat pendek:

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.
- 2) Guru memberikan lembaran kertas berisi surat pendek kepada siswa.
- 3) Guru menjelaskan lembaran kertas berisi surat pendek tersebut pada peserta didik secara singkat. Guru memperjelas poin-poin kunci tentang surat pendek yang akan dihafal siswa.
- 4) Guru membagi surat pendek itu menjadi beberapa bagian. Kemudian mencatatnya di papan tulis.
- 5) Guru membaca surat pendek tersebut secara keras lalu diikuti oleh siswa.
- 6) Ketika bacaan-bacaan tersebut berjalan, guru menghentikan di beberapa tempat untuk menekankan poin-poin tertentu, kemudian guru memunculkan beberapa pertanyaan, atau memberikan contoh baik pelafalannya maupun penulisannya.
- 7) Guru melanjutkan dengan menguji hafalan surat pendek
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

---

<sup>14</sup>Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al Bukhory, *Matan Al Bukhory, Bi Hasyiyati As Sanadi Juz VI*, (Darul Fikri: t.th), hlm.108.